

ANALISIS KUALITAS BUKU TEKS CERDAS BERBAHASA INDONESIA UNTUK SMA/MA KELAS XI TERBITAN ERLANGGA

Nur Aini Azmi Imamah¹, Gede Artawan², Ni Made Rai Wisudariani³

Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {nuraini.azmiimamah96@gmail.com¹, gartawan@yahoo.com²,
rai.wisudariani85@gmail.com³}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penilaian kualitas buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deksriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga*. Metode yang digunakan dalam membedah kualitas buku teks ini adalah metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga* memiliki kualitas yang baik sebagai sebuah buku teks. Buku teks ini memiliki kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa. Buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga* layak digunakan sebagai buku teks penunjang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI.

Kata kunci: kualitas, buku teks.

Abstract

This study aims to evaluate the assessment of the quality of Indonesian-language Smart text books for Class XI High School/MA Published Erlangga. This study uses a qualitative descriptive study design. The data source in this study is the Smart Indonesian Language book for the Class XI High School/MA Published of Erlangga. The method used in dissecting the quality of this textbook is the documentation method. The results of this study show that Smart Indonesian Textbooks for High School/MA Class XI Erlangga Published are of good quality as a textbook. This textbook has the feasibility of content, the feasibility of presenting and the feasibility of language. Intelligent Indonesian Textbooks for High School/MA Class XI The Erlangga Published is worthy of being used as a supporting text book in Indonesian Language subjects in class XI.

Keywords: quality, textbooks

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, melalui pendidikan manusia dapat terlepas dari kebodohan, kemiskinan, dan

keterbelakangan. Pendidikan berperan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berpikir maju, cerdas, terbuka, dan kreatif. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik, pembaharuan

dalam proses pendidikan harus selalu dilakukan. Berbagai upaya pembaharuan telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah pembaharuan pendidikan salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum yang telah ada (Mulyasa, 2013:6). Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas.

Buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu sebagai buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang-bidang itu membuat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainnya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Sriasih, 2014:22). Buku teks juga dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Bagi guru, buku teks yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku akan sangat membantu dalam pemilihan materi maupun proses penyajian materi. Bagi siswa, keberadaan buku teks yang baik akan sangat membantu dan memperluas pengetahuan yang telah didapat melalui interaksi di kelas. Dalam hal ini, buku teks mempunyai peran yang sangat penting bagi guru, dan siswa agar pengajaran yang lebih efektif.

Hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Indonesia di SMAN yang ada di Kabupaten Buleleng, menunjukkan banyak dari guru yang lebih memilih sumber-sumber lain selain buku teks penunjang, sebagai pedoman dalam pembelajaran. Alasan guru tidak memilih buku teks penunjang selain buku teks wajib yaitu, yang pertama karena guru sudah menganggap buku teks wajib sangat relevan dengan kurikulum, sehingga tidak

membutuhkan buku penunjang lain. Alasan yang kedua, guru enggan untuk mencari buku penunjang karena pihak sekolah juga tidak meminta guru untuk hal tersebut, dan yang terakhir alasan guru tidak menggunakan buku teks penunjang karena guru tersebut khawatir jika buku tersebut nantinya tidak selaras dengan buku teks wajib dan kurikulum, yang akan membuat guru tersebut bingung dalam mengajar. Oleh sebab itu, dengan melakukan analisis terhadap buku teks penunjang, akan lebih meyakinkan guru-guru tersebut untuk mempergunakan buku teks penunjang terbitan swasta yang memiliki kualitas bahan ajar yang sama bagusnya dengan buku teks wajib. Karena buku teks penunjang ini sudah melalui tahap analisis sesuai dengan pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang sangat rinci dan sistematis dalam menentukan buku teks yang berkualitas baik dan salah satu acuan dalam penyusunan buku teks yang berkualitas baik.

Di Indonesia ada dua jenis buku teks yaitu, buku teks wajib dan buku teks penunjang. Buku teks wajib (juga bisa disebut buku paket) adalah buku teks yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh pemerintah. Sementara itu, buku teks penunjang (juga bisa disebut buku pelengkap) adalah buku teks yang diterbitkan oleh penerbit swasta. Salah satu jenis buku yang sangat populer di kalangan guru maupun siswa adalah buku teks.

Ada beberapa pedoman dalam menentukan kualitas buku teks. Pedoman pertama dari Nieveen (dalam Ratna, 2012: 10). Sementara itu, Greene dan Petty (dalam Tarigan 2009: 22). Pedoman selanjutnya dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dari ketiga pedoman yang dipaparkan, dalam penelitian ini pedoman yang digunakan adalah milik BSNP agar

sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Selain itu, pedoman BSNP juga sangat rinci dan sistematis dalam menentukan buku teks yang berkualitas baik.

Dalam proses pengajaran di sekolah, biasanya buku yang digunakan adalah buku teks wajib terbitan Kemendikbud. Jarang sekali guru menggunakan buku teks penunjang selain buku teks wajib sebagai pedoman pembelajaran. ada alasan tertentu yang menyebabkan guru tidak memilih buku teks penunjang selain buku teks wajib. alasan guru tidak menggunakan buku teks penunjang karena guru khawatir jika buku tersebut nantinya tidak sesuai dengan buku teks wajib dan kurikulum, dengan belum ada kajian evaluasi terkait kualitas buku teks penunjang, menyebabkan guru bingung pada saat mengajar. Selain itu kesulitan dalam menggunakan buku teks juga menjadi alasan guru. Masih banyak buku ajar yang menggunakan istilah tidak tepat dan bahasa yang rancu, kalimat yang kompleks, kata-kata yang belum dikenal, kata-kata asing, dan struktur karya yang kurang baik. Oleh sebab itu, dengan adanya analisis terhadap buku teks penunjang ini, akan lebih menyakinkan guru-guru untuk menggunakan buku teks penunjang selain buku teks wajib yang disediakan oleh pemerintah.

Dalam penelitian ini, buku teks yang akan diteliti yaitu Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga, buku teks terbitan Erlangga ini menarik untuk dikaji, mengingat buku terbitan Erlangga menjadi salah satu buku dengan penerbit yang terkenal. Namun, penulis ingin menganalisis lebih mendalam tentang isi buku teks tersebut karena belum tentu kandungan isi buku terbitan Erlangga itu sesuai dengan pedoman dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menyatakan bahwa buku teks yang

berkualitas baik itu harus memiliki komponen berupa kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa.

Sepengetahuan penulis, penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan oleh Maulida (2018) yang berjudul *Telaah Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Terbitan Erlangga Ditinjau dari Segi Fungsi, Nilai, dan Kualitas*. Penelitian oleh Widiyas Maulida berfokus pada deskriptif kualitatif. Selain itu juga penelitian sejenis dilakukan Risminawati (2017) yang berjudul *Analisis Materi Penyajian dan Bahasa Buku Teks Matematika SMP Kelas VII Di Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2015/2016*. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Puput Risminawati berfokus pada deskriptif kuantitatif. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang berupa analisis materi buku teks, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada deskriptif kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu penelitian pertama menelaah buku teks dari segi fungsi, nilai dan kualitas dan penelitian kedua menganalisis materi penyajian dan bahasa buku teks, sedangkan penelitian ini menganalisis kualitas buku teks berdasarkan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah Kualitas Kelayakan Isi Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga?. (2) Bagaimanakah Kualitas Kelayakan Penyajian Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga? (3) Bagaimanakah Kualitas Kelayakan Bahasa Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga?. Permasalahan yang terdapat dalam

penelitian ini dikaji menggunakan beberapa teori, yaitu definisi buku teks, ciri-ciri buku teks, jenis-jenis buku teks, fungsi buku teks, kelayakan buku teks menurut standar BSNP, bahasa dan keterbacaan buku teks, dan keterbatasan buku teks. Dalam penelitian ini, buku teks yang layak harus sesuai dengan kriteria penilaian menurut standar BSNP. Untuk itu, dalam penelitian ini dipaparkan proses analisis yang mengacu pada kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Tujuan yang hendak diperoleh dari rencana penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan Kualitas Kelayakan Isi Buku Teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga*. (2) Mendeskripsikan Kualitas Kelayakan Penyajian Buku Teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga*. (3) Mendeskripsikan Kualitas Kelayakan Bahasa Buku Teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga*.

METODE

Data merupakan hal yang paling penting peranannya dalam penelitian, karena dengan data yang lengkap dan akurat akan menentukan kualitas dan validitas sebuah penelitian. Ketepatan dalam memilih metode pengumpulan data menentukan keberhasilan penelitian yang dilakukan, sebaliknya kekeliruan dalam memilih metode pengumpulan data akan menghambat suatu penelitian (Suandi, 2008: 39). Metode yang digunakan untuk menjawab ketiga permasalahan adalah metode dokumentasi dengan bantuan instrumen kartu data (*check list*).

Sumber data dari penelitian ini berupa buku teks. Buku teks tersebut berisi beragam materi, contoh-contoh, soal atau latihan-

latihan yang nantinya akan disesuaikan dengan data yang akan diteliti.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pedoman Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2009: 21) yaitu melakukan (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) *Conclusion Drawing/verification*. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2009:247). Data yang dipilih adalah data mengenai kualitas kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga*, sedangkan data selain itu akan direduksi.

Setelah melalui tahap reduksi data, selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data, akan mempermudah untuk memahami terjadinya sesuatu, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Pada tahap ini, data yang diperoleh setelah proses reduksi akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan guna memperoleh jawaban yang tepat dan sesuai dengan permasalahan. Data yang

disajikan berupa kutipan materi buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia* untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga, yang disesuaikan dengan teori mengenai kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan kembali data atau memverifikasi data sangat diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut untuk mengetahui adanya kejanggalan pada beberapa data yang akan memengaruhi kelanjutan penelitian. Verifikasi juga dapat diartikan sebagai penyempurnaan data yang diperoleh, kehati-hatian dalam memilih data akan membuat penelitian lebih valid. Pada tahap ini, data yang berupa kutipan materi yang telah disajikan akan diverifikasi kembali untuk menghindari adanya data yang tidak sesuai dengan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa buku teks.

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan (Sugiyono, 2009: 252). Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini berupa keseluruhan data yang berupa kutipan materi buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia* untuk SMA/MA kelas XI terbitan Erlangga yang menjawab rumusan masalah berupa kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa buku teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi (1) kualitas komponen kelayakan isi, (2) kualitas komponen kelayakan penyajian, (3) kualitas komponen kelayakan bahasa. Berikut dipaparkan hasil temuan yang telah diperoleh selama proses penelitian. Temuan pertama mengenai kualitas komponen kelayakan isi dengan tiga subkomponen, pertama kesesuaian KI dan KD dengan bahasan mengenai kelengkapan materi dan kedalaman materi. Subkomponen kedua berupa keakuratan materi dan bahasanya yaitu keakuratan dalam pemilihan materi, konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan, pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik. Subkomponen yang terakhir yaitu pendukung materi pembelajaran dengan bahasan kesesuaian dengan perkembangan ilmu, kesesuaian fitur/contoh/perlatihan/rujukan, pengembangan wawasan kebinekaan, pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa, dan tidak mengandung unsure SARA, pornografi, dan bias (gender, wilayah, dll). Sudah memenuhi kualitas penilaian kelayakan isi buku teks.

1. Kualitas Komponen Kelayakan Isi

Komponen kelayakan isi memiliki tiga subkomponen, yaitu kesesuaian materi, kekuatan materi dan pendukung materi pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* terbitan Erlangga memiliki kualitas yang layak untuk digunakan. Kesesuaian materi antara KI dan KD dengan bahasan mengenai kelengkapan materi sudah baik. Hal tersebut didasarkan dari temuan bahwa buku teks *Cerdas Berbahasa*

Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga memuat kelengkapan materi, karena materi yang disajikan dalam buku teks sudah memuat materi pokok bahasan yang mendukung tercapainya KI dan KD yang ditunjukkan secara lengkap dan rinci pada paparan materi dalam setiap bab buku ajar. Sementara itu, untuk kesesuaian materi antara KI dan KD dengan kedalaman materi juga sudah memenuhi dan sudah dijelaskan secara rinci. Hal itu dibuktikan dengan beberapa kutipan yang sudah sesuai dengan KI mengenai kompetensi pengetahuan dan juga penyajian teks yang sudah sesuai dengan KD. Hal itu sesuai dengan Purnomo (2006:36) yang menyatakan bahwa buku ajar harus memenuhi beberapa kriteria tertentu dan salah satu kriteria penting yang dapat digunakan untuk melihat mutu buku ajar adalah kesesuaiannya dengan kurikulum. Dengan demikian, buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga* sudah bermutu karena telah sesuai dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013.

Selain subkomponen kesesuaian materi, terdapat juga subkomponen yang termasuk dalam indikator kelayakan isi, yakni keakuratan materi. Di dalam keakuratan materi terdapat beberapa bahasan, yang pertama adalah pemilihan wacana, teks, gambar dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Widodo dan Jasmadi menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Bahasan yang kedua adalah konsep dan teori sesuai sistematika

penulisan. Buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut dengan banyaknya kutipan-kutipan dari semua bab yang menunjukkan keakuratan materi dengan konsep dan teori yang sesuai dengan sistematika keilmuan. Hal tersebut juga sesuai dengan BSNP (2016) yang menyatakan bahwa konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan, konsep dan teori yang disajikan untuk mencapai KD sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang ilmu sesuai sistematika keilmuan bidang bahasa dan sastra, digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas dan tidak menimbulkan banyak tafsir.

Bahasan yang selanjutnya adalah pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga juga sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Bahasan terakhir adalah pelatihan, penugasan dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik. Peneliti menemukan bahwa buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Tarigan, J. dan Tarigan, H.G. (1993:21) menyatakan bahwa buku ajar berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Buku ajar yang baik haruslah relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Indikator penilaian kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD memiliki empat butir penilaian yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi, dan pemilihan tema.

Subkomponen terakhir dari komponen kelayakan isi adalah pendukung materi pembelajaran. Bahasan yang pertama adalah

kesesuaian dengan perkembangan ilmu. Dari bahasan ini peneliti menemukan bahwa buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Materi di setiap bab sudah sesuai dengan perkembangan ilmu dan relevan dengan tingkat pemahaman peserta didik, hal tersebut bisa dilihat pada setiap bab dalam buku teks. Hal itu sesuai dengan Yani (2014:196) menyatakan bahwa tiap pembahasan menggunakan pendekatan kontekstual. Artinya menunjukkan dunia nyata di lingkungan peserta didik dan tentu saja dunia nyata yang terdekat yaitu mungkin tentang keadaan dan peristiwa yang ada di kabupaten, provinsi, atau tingkat nasional. Jangan sampai, buku memberi contoh yang ada di Negara lain sedangkan keadaan di Negara sendiri tidak dibahas. Pendekatan kontekstual tidak hanya dalam kontekstual dalam bentuk narasi tetapi juga kontekstual ketika menampilkan foto, gambar, kasus, dan peristiwa. Bahasan kedua adalah mengenai kesesuaian fitur/contoh/perlatihan/rujukan.

Peneliti menemukan temuan pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut yaitu rujukan yang disajikan pada setiap bab sudah relevan dan menarik dan sesuai dengan kondisi kekontekstualan. Hal itu sesuai dengan Tarigan, J. dan Tarigan, H.G. (1993:22) yang menyatakan bahwa kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu sudut pandang (*point of view*), kejelasan konsep, relevansi dengan kurikulum, menarik minat, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustrasi, komunikatif, menunjang mata

pelajaran yang lain, menghargai perbedaan individu, dan memantapkan nilai-nilai.

Bahasan yang ketiga adalah pengembangan wawasan kebhinekaan. Peneliti menemukan temuan pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Setiap bab dalam buku teks sudah memuat teks, gambar atau ilustrasi yang membuka wawasan peserta didik untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, penampilan, peninggalan leluhur budaya bangsa, serta keunikan setiap daerah. Bahasan keempat adalah pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa. Peneliti menemukan temuan pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Setiap bab memuat teks, gambar, dan ilustrasi yang dapat melahirkan kesadaran berpikir peserta didik untuk bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki nilai budaya yang cukup mendalam.

Bahasan terakhir dari kualitas komponen kelayakan isi adalah tidak mengandung unsur SARA, pornografi dan bias. Peneliti menemukan temuan pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Hal itu dibuktikan secara implisit dari kutipan-kutipan setiap bab yang sama sekali tidak terdapat unsur-unsur negatif. Hal tersebut sesuai dengan pedoman BSNP (2016) bahwa buku teks yang baik harus menyediakan materi, pelatihan atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar dan ilustrasi tidak mengandung unsur SARA, pornografi dan bias.

2. Kualitas Komponen Kelayakan Penyajian

Komponen Kelayakan Penyajian memiliki tiga subkomponen, yaitu subkomponen teknik penyajian, subkomponen penyajian pembelajaran dan subkomponen kelengkapan penyajian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* terbitan Erlangga memiliki kualitas yang layak untuk digunakan. Subkomponen pertama yaitu tentang teknik penyajian dengan bahasan konsistensi sistematika penyajian sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut, baik itu dari bab I sampai bab X. Di dalam buku teks tersebut terdapat beberapa kutipan yang menggambarkan konsistensi sistematika penyajian, baik dari pendahuluan, isi dan penutup. Hal tersebut sesuai dengan BSNP (2016) tentang sistematika penyajian disampaikan secara jelas, fokus dan taat asas dalam setiap bab dan relevan dengan pokok bahasan sehingga mampu membangkitkan rasa senang dan pemenuhan keingintahuan peserta didik dalam belajar.

Bahasan selanjutnya dari teknik penyajian adalah keruntutan konsep. Buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Setiap bab sudah sesuai dengan keruntutan konsep dalam hal materi kebahasaan dan kesastraan. Hal tersebut sesuai dengan Muslich (2016) penyajian dalam buku teks sesuai dengan alur berpikir induktif dan deduktif, dan materi prasyarat disajikan mendahului materi pokok sehingga siswa dapat memahami materi pokok dengan baik. Buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah

memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Uraian substansi antar bab yang tercermin dalam jumlah halaman sudah seimbang dengan mempertimbangkan KI dan KD sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap pokok bahasan. Menurut Tarigan, J. dan Tarigan, H.G. (1993:22) kriteria yang digunakan menentukan kualitas buku ajar, yaitu sudut pandang (*point of view*), kejelasan konsep, relevansi dengan kurikulum, menarik minat, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustrasi, komunikatif, menunjang mata pelajaran yang lain, menghargai perbedaan individu, dan memantapkan nilai-nilai. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat ditentukan kualitas buku ajar ini. Berikut ini hasil analisis yang menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar ini.

Subkomponen kedua adalah penyajian pembelajaran. Bahasan pertama dari subkomponen tersebut adalah keterpusatan pada peserta didik. Buku *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Penyajian materi pada setiap bab sudah berorientasi pada peserta didik. Selain itu, terdapat pula kutipan-kutipan yang sudah menggambarkan pendekatan saintifik. Hal itu sesuai dengan Muslich (2016) yang menyatakan bahwa penyajian materi dalam buku teks bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk belajar mandiri, misalnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, gambar yang menarik, kalimat-kalimat ajakan, kegiatan (termasuk kegiatan kelompok).

Bahasan kedua adalah merangsang metakognisi peserta didik. Buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*

Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Setiap bab sudah terdapat materi yang bisa merangsang metakognisi siswa, yaitu pemahaman seseorang tentang sistem pemrosesan informasi pada dirinya sendiri dan itu sudah sesuai dengan BSNP (2016) bahwa penyajian materi melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat mengembangkan motivasi belajar siswa dan merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi pelajaran dengan rasa senang dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Bahasan selanjutnya adalah merangsang daya imajinasi, kreasi dan berpikir kritis peserta didik. Buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Dalam buku tersebut terdapat pula kutipan-kutipan yang dapat merangsang daya imajinasi dan kreasi dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik.

Subkomponen terakhir adalah kelengkapan penyajian. Pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut, baik dari bagian pendahuluan yang terdiri atas prakata dan daftar isi, bagian isi yang terdiri atas pendahuluan, rujukan, rangkuman dan refleksi, dan pelatihan serta bagian penyudah yang terdiri atas glosarium dan daftar pustaka. Sementara itu, pada bagian belakang buku ajar ini terdapat daftar pustaka, glosarium, lampiran. Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan buku ajar ini memiliki bagian-bagian yang harus ada pada buku ajar. Hal itu sesuai dengan

Muslich (2016) buku teks memuat pendahuluan dengan komponen prakata yang memuat secara umum isi buku yang dibahas, dan daftar isi memberikan gambaran mengenai isi buku yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan. Senada dengan Nurjamal (2013:94) pada akhir buku teks terdapat daftar pustaka, indeks subyek, daftar istilah (glosarium) atau notasi dapat dicantumkan pada buku. Pembuatan daftar pustaka merupakan bagian pekerjaan dalam penulisan ilmiah.

3. Kualitas Komponen Kelayakan Bahasa

Indikator kualitas ketiga berupa komponen kelayakan bahasa yang memiliki tiga subkomponen dan setiap subkomponen memiliki bahasan masing-masing. Subkomponen pertama yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik. Bahasan pertama dari subkomponen ini adalah kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Setiap bab sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan intelektual peserta didik baik dalam penjelasan konsep, wacana, teks, gambar, ilustrasi dan contoh. Hal itu sesuai dengan Muslich (2016) bahasa yang digunakan dalam buku teks untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual siswa (yang secara imajinatif dapat dibayangkan oleh siswa). Bahasan kedua adalah kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik. Pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Setiap

bab sudah menggunakan bahasa yang memperhitungkan kematangan sosial emosional peserta didik dengan adanya konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan global. Hal itu sesuai dengan Muslich (2016) bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan sosial emosional siswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.

Subkomponen kedua adalah subkomponen komunikatif. Bahasa pertama dari subkomponen komunikatif adalah mengenai keterbacaan pesan. Pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Setiap bab dalam buku teks sudah menggunakan bahasa yang menarik, jelas dan tidak menimbulkan makna ganda dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia sehingga mendorong peserta didik untuk mempelajari buku teks tersebut secara tuntas. Bahasan kedua dari subkomponen komunikatif adalah ketepatan bahasa. Pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Setiap bab dalam buku teks sudah menggunakan kata dan kalimat yang mengacu pada EBI dan penggunaan istilah sudah tepat makna dan konsisten. Hal ini sesuai dengan Agustina (2011:75) kelayakan bahasa pada buku teks adalah komunikatif, keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan penggunaan istilah yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Subkomponen terakhir adalah keruntutan dan kesatuan gagasan. Bahasan pertama adalah keruntutan

dan keterpaduan bab. Pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar dan ilustrasi antara satu bab dengan bab lain yang berdekatan dan antar subbab dalam bab sudah mencerminkan hubungan logis. Hal itu sesuai dengan Muslich (2016) penyampaian pesan antara satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antarsubbab dalam bab mencerminkan hubungan yang logis.

Bahasan kedua adalah kerututan dan keterpaduan paragraf. Pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga dari bab I sampai bab X sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks tersebut. Penyampaian pesan di antar paragraf yang berdekatan antar kalimat dalam paragraph sudah mencerminkan hubungan logis. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap bab dalam buku teks dan sudah sesuai dengan pedoman BSNP (2016) penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraph mencerminkan hubungan logis.

Ketiga indikator penilaian kualitas tersebut sudah tercermin di dalam buku teks cerdas berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI terbitan erlangga. hal tersebut menandakan bahwa buku teks layak digunakan sebagai buku pendamping, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelompok wajib.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari segi komponen kelayakan isi, buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* terbitan Erlangga memenuhi ketiga

subkomponen kelayakan isi buku teks. Subkomponen pertama, kesesuaian KI dan KD dengan bahasan mengenai kelengkapan materi dan kedalaman materi. Subkomponen kedua, keakuratan materi dengan bahasan mengenai pemilihan wacana, teks, gambar dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan, pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, dan pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik. Subkomponen ketiga, pendukung materi pembelajaran dengan bahasan mengenai kesesuaian dengan perkembangan ilmu, kesesuaian fitur/ contoh/ pelatihan/ rujukan, pengembangan wawasan kebhinekaan, pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa, dan tidak mengandung unsur SARA, pornografi dan bias (gender, wilayah, dsb). Semua subkomponen termuat dalam setiap bab.

Dari segi komponen kelayakan penyajian, buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* terbitan Erlangga memenuhi ketiga subkomponen kelayakan penyajian buku teks. Subkomponen pertama, teknik penyajian dengan bahasan mengenai konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab. Subkomponen kedua, penyajian pembelajaran dengan bahasan mengenai keterpusatan pada peserta didik, merangsang metakognisi peserta didik, dan merangsang daya imajinasi, kreasi dan berpikir kritis peserta didik. Subkomponen ketiga, kelayakan penyajian dengan bahasan mengenai bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah. Semua subkomponen dengan butir penilaian termuat dalam setiap bab. Namun, bagian penyudah belum lengkap hanya mengurai

glosarium dan daftar rujukan. Bagian indeks belum dimuat pada bagian penyudah.

Dari segi komponen kelayakan bahasa, buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* Terbitan Erlangga memenuhi ketiga subkomponen kelayakan bahasa buku teks. Subkomponen pertama, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan bahasan mengenai tingkat perkembangan intelektual peserta didik dan sesuai dengan tingkat perkembangan sosial, emosional peserta didik. Subkomponen kedua, penggunaan bahasa yang komunikatif dengan bahasan mengenai keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa. Subkomponen ketiga, keruntutan dan kesatuan gagasan dengan bahasan mengenai keruntutan keterpaduan bab dan keruntutan keterpaduan paragraf.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, dapat diajukan saran-saran bagi pihak terkait. Bagi guru, hasil analisis ini menunjukkan bahwa buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* terbitan Erlangga memenuhi ketiga aspek penilaian kualitas buku teks dan dianggap layak untuk digunakan. Guru hendaknya menggunakan buku teks ini sebagai buku teks pendamping pelajaran bahasa Indonesia karena buku teks ini sudah memenuhi kriteria penilaian kualitas buku teks.

Bagi siswa, hasil analisis buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI* terbitan Erlangga sesuai dengan karakteristik untuk anak SMA. Siswa hendaknya menggunakan buku teks ini sebagai buku teks penunjang pelajaran bahasa Indonesia selain buku teks wajib yang telah disediakan di sekolah. Bagi pengarang, kajian ini menunjukkan buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA*

Kelas XI terbitan Erlangga sudah memenuhi ketiga aspek kualitas penilaian, baik itu kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Namun, pada bagian penyudah buku teks ini tidak terdapat indeks di dalamnya. Pengarang hendaknya melengkapi komponen indeks pada bagian penyudah agar buku teks tersebut sesuai dengan kriteria kelayakan buku teks.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian, Vol.1: No.2.*
<http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam-Hamdu>
- Ahmad Yani. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan.(2016). "Penjelasan Singkat BSNP". *PDFbsnp-indonesia.org*. Dikses tanggal 02 maret 2018.
- Maulida, Diyas.(2018). *Telaah Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Terbitan Erlangga Ditinjau Dari Segi Fungsi, Nilai, dan Kualitas. Skripsi (tidak diterbitkan) Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Mulyasa, H.E.(2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Muslich, Masnur. (2016). *Textbook Writing*. Jojakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurjamal, Daeng dkk. (2013). *Terampil Berbahasa*. Bandung : Alfabeta.
- Prianti, Ratna.(2012). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendalaman Materi Kimia Redoks Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Lesson Study. Tesis (tidak diterbitkan): Universitas Pendidikan Semarang.*
- Pusat perbukuan.(2006). *Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/Mts dan SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Risminawati, Fatimah Puput tahun.(2017). *Analisis Materi Penyajian dan Bahasa Buku Teks Matematika SMP Kelas VIII di Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi (tidak diterbitkan).* Surakarta: Universitas Pendidikan Surakarta.
- Sriasih, Sang Ayu Putu.(2014). *Modul Telaah Buku Teks*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suandi, Agung, dkk.(2008). *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tarigan, H.G. (1993). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan H.G. dan J. Tarigan.(2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Purnomo, Mulyadi Eko. (2006). *Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. *Forum Kependidikan*, 26 (1), 35-55